

Pengaruh Kebisingan Terhadap Produktivitas Kerja di Mebel Gempa Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat Tahun 2020

Sunik Cahyawati (koresponden)

STIKes Maluku Husada; sunikcahyawati87@gmail.com

Mega Yuniar Latuamury

STIKes Maluku Husada; megayuniar@gmail.com

Rifan Fani

STIKes Maluku Husada; rifanfani@gmail.com

Faradila Rumbia

STIKes Maluku Husada; rumbiafaradila@gmail.com

ABSTRAK

Bising industri sudah lama menjadi masalah yang sampai sekarang belum bisa ditanggulangi secara baik sehingga dapat menjadi ancaman serius bagi pendengaran para pekerja, karena dapat menyebabkan kehilangan pendengaran yang sifatnya permanen. Sedangkan bagi pihak industri, bising dapat menyebabkan kerugian ekonomi karena biaya ganti rugi Menurut World Health Organization (WHO) Tahun 2010 adanya alat-alat produksi dan mesin-mesin pada pabrik sebagai penerapan kemajuan teknologi menghasilkan intensitas suara yang dapat menyebabkan kebisingan dan mengganggu kesehatan. Menurut WHO Tahun 1995, diperkirakan hampir 14% dari total tenaga kerja negara industri terpapar kebisingan lebih dari 90 dBA. tujuan. untuk mengetahui pengaruh kebisingan terhadap produktivitas kerja di mebel gempa kecamatan kairatu kabupaten seram bagian barat tahun 2020. Metode, Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan pendekatan *Cross sectional*. hasil. Berdasarkan data yang diperoleh ada pengaruh antara kebisingan dan produktivitas kerja karena diperoleh nilai $p = 0,002 < 0,05$ maka hasil uji dinyatakan signifikan. Artinya ada pengaruh antara kebisingan terhadap Produktivitas Di Mebel Gempa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dengan judul Analisis Pengaruh Kebisingan Terhadap Tingkat Konsentrasi Kerja Pada Tenaga Kerja, dengan hasil p value = $0,000 < 0,05$ maka hasil uji dinyatakan signifikan. Artinya ada pengaruh kebisingan terhadap tingkat konsentrasi kerja pada tenaga kerja, sehingga bisa mempengaruhi produktivitas kerja.

Kata kunci: sistem pendengaran; kebisingan; produktivitas

PENDAHULUAN

Bising industri sudah lama menjadi masalah yang sampai sekarang belum bisa ditanggulangi secara baik sehingga dapat menjadi ancaman serius bagi pendengaran para pekerja, karena dapat menyebabkan kehilangan pendengaran yang sifatnya permanen. Sedangkan bagi pihak industri, bising dapat menyebabkan kerugian ekonomi karena biaya ganti rugi Menurut World Health Organization (WHO) Tahun 2010 adanya alat-alat produksi dan mesin-mesin pada pabrik sebagai penerapan kemajuan teknologi menghasilkan intensitas suara yang dapat menyebabkan kebisingan dan mengganggu kesehatan. ⁽¹⁾Menurut WHO Tahun 1995, diperkirakan hampir 14% dari total tenaga kerja negara industri terpapar kebisingan lebih dari 90 dBA. ⁽²⁾

Berdasarkan Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor 13, 2011, Kebisingan atau *Noise Pollution* sering disebut sebagai semua suara yang tidak dikehendaki yang bersumber dari alat-alat proses produksi dan/ atau alat-alat kerja yang pada tingkat tertentu dapat menimbulkan gangguan pendengaran. Kebisingan merupakan masalah yang sampai sekarang belum bisa ditanggulangi secara baik karena merupakan salah satu faktor yang diabaikan dari lingkungan kerja sehingga dapat menjadi ancaman serius bagi kesehatan para pekerja. ⁽³⁾

Gangguan pendengaran sering dialami oleh pekerja industry kecil maupun industry besar. Salah satu industry yang pekerjaannya sering terpapar bising adalah pekerja mebel. Berdasarkan survey yang dilakukan pada mebel yang ada di desa Waimital rata-rata pekerja sering terpapar bising dari mesin produksi seperti mesin gergaji kayu, mesin bor kayu, mesin serut, mesin ampelas, obeng listrik, komponen untuk pewarnaan dan *finishing politer*. Berdasarkan observasi para pekerja sering mengalami gangguan akibat bising. misalnya dalam berbicara mereka harus teriak untuk mengalahkan suara mesin. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan untuk 4 orang pekerja 1 orang menyatakan merasa terganggu dan terkadang nyeri pada telinga dan 1 orang merasa terganggu dalam berkomunikasi karena dalam saat berkomunikasi mereka berbicara dengan volume

yang tinggi/berteriak tetapi tidak ada keluhan nyeri pada telinga. Rata-rata pekerja bekerja selama 8 jam/per hari namun ada juga pekerja yang bekerja kurang dari 8 jam per hari hal ini disebabkan karena berbagai faktor salah satunya adalah faktor kebisingan. Untuk itu perlu dilakukan penelitian tentang pengaruh kebisingan terhadap produktivitas kerja.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kebisingan terhadap produktivitas kerja di mebel Gemba tahun 2020.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan pendekatan *Cross sectional*. Penelitian ini berlokasi di Mebel Gemba Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah intensitas kebisingan diukur intensitas pada 5 ruangan yang berbeda. Variabel terikatnya adalah produktivitas tenaga kerja. Penelitian ini akan dimulai pada bulan Juni - Juli Tahun 2020. Populasi adalah keseluruhan obyek yang diteliti. ⁽⁴⁾ Populasi dalam penelitian ini adalah 40 responden pekerja di mebel Gemba. Sampel dalam penelitian ini adalah 40 pekerja mebel teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah univariat dan bivariat.

HASIL

Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Umur

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan kelompok umur di mebel

Umur	(n)	(%)
18-25	5	12.5
26-35	11	27.5
36-45	11	27.5
46-55	10	25.0
56-65	3	7.5
Total	40	100

Dari tabel 1 distribusi responden berdasarkan kelompok umur terbanyak yaitu 26-35 tahun, 36-45 tahun, sebesar 27,5%.

Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin di mebel

Jenis kelamin	(n)	(%)
Laki-laki	31	77.5
Perempuan	9	22.5
Total	40	100

Dari tabel 2 distribusi responden berdasarkan jenis kelamin terbanyak yaitu laki-laki sebesar 77,5%.

Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 3. Distribusi responden berdasarkan pendidikan di mebel

Pendidikan	(n)	(%)
Tidak sekolah	3	7.5
SD	11	27.5
SMP	19	47.5
SMA	7	17.5
Total	40	100

Dari tabel 3 distribusi responden menurut tingkat pendidikan terbanyak yaitu SMP sebesar 47.5%

Distribusi Responden Berdasarkan Lama Kerja

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Lama Kerja di Mebel

Lama kerja	(n)	(%)
≥ 5	22	55.0
< 5	18	45.0
Total	40	100

Distribusi responden menurut lama kerja yang terbesar yaitu ≥ 5 tahun sebanyak 22 responden.

Distribusi Kebisingan

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan kebisingan di Desa Waimita

Kebisingan	(n)	(%)
≥ 85	24	60.0
< 85	16	40.0
Total	40	100

Tabel 5 mengabarkan bahwa kebisingan yang terdapat pada pekerja mebel dengan nilai pendegarannya lebih ≥ 85 dengan responden 24 orang

Karakteristik Responden Berdasarkan Produktivitas

Tabel 6. Distribusi responden berdasarkan produktivitas di Desa Waimital

Produktivitas	(n)	(%)
Tidak produktif	25	62.5
produktif	15	37.5
Total	40	100

Tabel 6 mengabarkan bahwa tidak produktivitas yang terdapat pada pekerja mebel yang tertinggi 25 responden

Analisis Bivariat

Tabel 7. Pengaruh kebisingan terhadap produktivitas kerja di mebel

Kebisingan	Produktivitas kerja						P value
	Tidak produktif		Produktif		jumlah		
	n	%	n	%	n	%	
Bising	4	16.7%	20	83.3%	24	100.0	0,002
Tidak bising	11	68.8%	5	31.2%	16	100,0	
Total	15	100,0	25	100,0	40	100,0	

Berdasarkan tabel 7 di atas dapat dijelaskan sebanyak 24 responden mengalami kebisingan yang berdampak pada produktivitas kerja berdasarkan statistic hasil uji *che squer* bahwa nilai p 0,002 (<0,05) maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara kebisingan dengan produktivitas kerja di mebel gamba tahun 2020.

PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh ada hubungan atnara kebisingan dan produktivitas kerja karena diperoleh nilai $p= 0,002<0,05$ maka hasil uji dinyatakan signifikan. Artinya ada pengaruh antara

kebisingan terhadap Produktivits Di Mebel Gempa. Kondisi lingkungan kerja yang berada pada mebel gempa Selama 8 jam kerja Ada kariyawan yang merasa terganggu saat berkomonikasi ada juga yang merasa terganggu pada system pendegaran, akibat bising yang terlalu tinggi akhirnya mereka istirahat di luar jam kerja yang sudah di tentukan oleh mebel tersebut biasanya 15 menit-20 menit. Kemudian mereka lanjut dengan pekerjaannya kembali. Jika ada jam istirahat diluar jam kerja tadi maka bisa mempegaruhi produktivitas kerja pada kariyawan yang berada di mebel gempa.

Berdasarkan data pada tabel 5.7 dari 24 orang dalam lingkungan bising 83,3%, produktivitas, sebaliknya dari 16 orang dalam lingkungan tidak bising 68,8% tidak produktif. Hal ini bisa terjadi karena dalam menghasilkan prodak pada mebel tersebut menggunakan peralatan mesin yang semuanya menimbulkan kebisingan. Jadi kebisingan yang timbul/menjadi pengaruh skonsekwensi dari mesin/alat yang di gunakan semakin banyak alat yang di gunakan semakin bising.

Lingkungan kerja yang kurang mendukung dapat menyebabkan kariyawan mengalami stres dan penurunan kesehatan yang dapat berakibat pada berkurangnya konsentrasi dan produktivitas para pekerja. Kebisingan adalah salah satu polusi yang tidak dikehendaki oleh telinga. Jika tingkat kebisingan yang melebihi nilai ambang batas maka dapat menimbulkan masalah yang serius bagi indera pendengaran kita bahkan dapat menyebabkan ketulian atau yang disebut dengan Noise Induced Deafness.⁽⁵⁾

Hasil penelitian ini sejalan degan penelitian sebelumnya dengan judul Analisis Pengaruh Kebisingan Terhadap Tingkat Konsentrasi Kerja Pada Tenaga Kerja, degan hasil p value = 0,000 <0,05 maka hasil uji dinyatakan signifikan. Artinya ada pengaruh kebisingan terhadap tingkat konsentrasi kerja pada tenaga kerja, sehinga bisah mempegaruhi produktivitas kerja.⁽⁶⁾

Sama halnya dengan penelitian dengan judul Hubungan Antara Intensitas Kebisingan Dengan Tekanan Darah Dan Denyut Nadi Pada Pekerja Industri Mebel Di Desa Leilem. Dengan nilai $p = 0,04 < 0,05$ maka hasil uji dinyatakan signifikan.⁽⁷⁾

Sama juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratih Perwita Sari Pengaruh Intensitas Kebisingan Terhadap Kelelahan Kerja Pada Tenaga Kerja, Dari hasil yang diperoleh p value $0,001 \leq 0,01$ maka ada pengaruh intensitas kebisingan dengan kelelahan kerja, sehingga mempegaruhi produktivitas kerja

Sesuai Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No: PER.13/MEN/X/2011 tentang Nilai Ambang Batas faktor fisika kebisingan ditempat kerja sebesar 85 dB merupakan nilai yang masih dapat diterima oleh pekerja tanpa mengakibatkan penyakit atau gangguan kesehatan dalam pekerjaan sehari-hari untuk waktu tidak melebihi 8 jam sehari atau 40 jam seminggu, sebaliknya jika melebihi nilai ambang batas maka terdapat gangguan pada indera pendegaran, gangguan psikologi, sampai pada stres yang menunjukkan pada keadaan cepat marah,sakit kepala, gangguan tidur, kehilangan konsentrasi, gangguan konsentrasi antara lawan bicara yang kesemuanya itu akan bermuara pada penurunan performa kerja sehingga akan kehilangan efisiensi dan produktivitas.⁽⁸⁾

Oleh karena itu, setiap periode perusahaan selalu melakukan pengukuran produktivitas, agar diketahui perubahan nilai produktivitasnya. Hasil pengukuran akan digunakan sebagai bahan evaluasi terhadap proses- proses operasional harian, sehingga kegiatan perusahaan dapat lebih efisien dan efektif. Proses pengukuran produktivitas dalam satu periode dikenal dengan siklus produktivitas, yang terdiri dari *Measurement, Evaluation, Planning, Improvement*.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebisingan berpengaruh terhadap produktivitas kerja di Mebel Gempa Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Irwan Powondra, 2015, Studi Deskriptif Kebisingan Dan Stress Kerja Pada Pekerja Penggiling Padi Di Kecamatan Sawangan, Kabupaten Mangelang Jawa Tengah, Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Keolahragahan Unnes.
2. Lintong Fransiska, 2015, Gangguan Pendengaran Akibat Bising, Bagian Fisika: Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado.
3. Rumerung dkk. 2019 Hubungan Antara Intensitas Kebisingan Dengan Tekanan Darah Dan Denyut Nadi Pada Pekerja Industri Mebel Di Desa Leilem
4. Nursalam. (2016).Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan.Ed 2.Selemba Medika:Jakarta
5. Syarifiddin, Muzir, 2015, Analisis Penentuan Pola Kebisingan Berdasarkan Nilai Ambang Batas (NAB) Pada Power Plant Di PT Arun NGL. Aceh: Fakultas Teknik, Unversitas Malikussaleh.

6. Nicolas Anugrah Firman, dkk 2016, Faktor-Faktor Yang Berhubungan Degan Gangguan Piskologi Akibat Kebisingan Pada Teknis di Perseroan Terbatas Perusahaan Listrik Negara Sector Pembangkit Kendariunit Posia. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo.
7. Rumerung dkk. 2019 Hubungan Antara Intensitas Kebisingan Dengan Tekanan Darah Dan Denyut Nadi Pada Pekerja Industri Mebel Di Desa Leilem
8. Amalia Desi Rizqa, dkk, 201 5, Analisis Pengendalian Kebisingan di Area Bodi Minibus Perusahaan Koroser, Bagian Keslamatan dan Kesehatan Kerja, Fakultas Kesehatan Masyarakat, UNDIP.